

Peran Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Konsep Pemahaman Diri Peserta Didik kelas XI-Adam Malik di SMAN 15 Medan

Lutfi Diyah Azzahra¹, Khairina Ulfa Syaimi², Lailan Syafira Lubis³,
Lora Yohana Br Manik⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

Email: azzahralutfidiyah@gmail.com¹, khairinaulfasyaimi12@gmail.com²,
lailan.syafiralubis1993@gmail.com³, loramanik44@gmail.com⁴

Corresponding Author: Lutfi Diyah Azzahra

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pemahaman diri peserta didik kelas XI Adam Malik SMAN 15 Medan. Remaja SMA berada pada fase penting dalam mengenal dan membentuk konsep diri. Namun, hasil pengumpulan data menunjukkan masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengenali potensi, bakat, dan arah masa depan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan AUM (Alat Ungkap Masalah). Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pada aspek pribadi, sebanyak 68,6% siswa mengalami kecemasan berlebih terhadap hal-hal yang belum pasti, 62,9% mudah lupa, dan 54,3% sering melamun. Pada aspek akademik, 62,9% siswa khawatir tidak mampu bersaing untuk melanjutkan pendidikan, 51,4% khawatir nilai tugas tidak memuaskan, sedangkan 45,7% sering malas belajar, kurang konsentrasi, dan merasa tidak siap menghadapi ujian. Pada aspek karir, 74,3% siswa belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang lapangan kerja, 71,4% merasa cemas akan menjadi pengangguran, dan 54,3% belum mengetahui bakat yang dimiliki. Pada aspek sosial, 74,3% siswa merasa khawatir tidak mampu memenuhi harapan orang tua, 60% mengkhawatirkan kondisi kesehatan keluarga, dan 42,9% masih canggung berkomunikasi dengan orang lain. Hasil ini menunjukkan layanan bimbingan klasikal dapat membantu guru BK menjangkau masalah nyata peserta didik secara menyeluruh melalui materi yang sesuai kebutuhan. Kesimpulannya, bimbingan klasikal berperan penting untuk membantu siswa memahami diri, mengatasi masalah, dan menyiapkan masa depan. Diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi sekolah untuk mengembangkan layanan bimbingan yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, Pemahaman Diri, Peserta Didik, Konseling

ABSTRACT

This study aims to determine the role of classical guidance services in improving self-understanding among eleventh-grade students at Adam Malik Senior High School 15 Medan. High school adolescents are at a crucial stage in identifying and developing their self-concept. However, data collection results indicate that many students still experience difficulties in identifying their potential, talents, and future direction. This study used a qualitative approach with observation techniques and the AUM (Problem Revealing Tool). The results of the discussion show that in the personal aspect, as many as 68.6% of students experience excessive anxiety about uncertain things, 62.9% are easily forgetful, and 54.3% often daydream. In the academic aspect, 62.9% of students worry about not being able to compete to continue their education, 51.4% worry about unsatisfactory assignment grades, while 45.7% are often lazy to study, lack concentration, and feel unprepared for exams. In the career aspect, 74.3% of students do not have sufficient knowledge about the job

market, 71.4% feel anxious about becoming unemployed, and 54.3% do not know their talents. In the social aspect, 74.3% of students feel anxious about not being able to meet their parents' expectations, 60% worry about their family's health condition, and 42.9% are still awkward in communicating with others. These results demonstrate that classroom guidance services can help guidance and counseling teachers comprehensively address students' real-world problems through tailored materials. In conclusion, classroom guidance plays a crucial role in helping students understand themselves, address issues, and prepare for the future. It is hoped that this research can also serve as a reference for schools in developing guidance services that are relevant to student needs.

Keywords: Classical Guidance, Self-Understanding, Students, Counseling

PENDAHULUAN

Perkembangan pemahaman diri pada masa remaja sangat dipengaruhi oleh bagaimana remaja membentuk dan mengenali konsep dirinya. Pada fase remaja awal, terdapat dua kecenderungan yang sering muncul berkaitan dengan pemahaman diri, yaitu fenomena *self centered* dan *personal fable* (Rosidah, 2017). Fenomena *self centered* menggambarkan kondisi Dimana remaja merasa dirinya selalu menjadi pusat perhatian orang lain, sehingga muncul dorongan untuk berperilaku menarik agar mendapat pengakuan. Sementara itu, *personal fable* mencerminkan keyakinan remaja bahwa dirinya memiliki pengalaman atau perasaan yang unik dan berbeda dari orang lain, seolah-olah hanya dirinya yang bisa merasakan hal tersebut. Kedua fenomena ini menunjukkan bahwa pemahaman diri remaja masih dalam proses berkembang dan memerlukan pendampingan agar mereka mampu menilai diri secara realistis serta membangun konsep diri yang positif.

Pentingnya pemahaman diri bagi peserta didik khususnya di SMA tidak dapat diabaikan, hal ini dikarenakan pada masa remaja mereka berada pada fase pencarian jati diri. Dengan memahami diri sendiri yang dimulai dari mengenali minat, bakat, kekuatan, hingga kelemahan peserta didik dapat membuat keputusan yang lebih tepat terkait pendidikan, pergaulan, dan perencanaan masa depan. Menurut Ariana (2022), pemahaman diri juga membantu mereka mengelola emosi, menumbuhkan rasa percaya diri, serta membentuk karakter yang tangguh di tengah berbagai tantangan perkembangan zaman.

Guru BK atau konselor memiliki berbagai alat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Wujud nyatanya adalah dengan memberikan layanan-layanan yang ada dalam bimbingan konseling, seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, dan layanan bimbingan (Ariana, 2022). Sikap pendidik disekolah tidak hanya sekedar sebagai penyampai pesan dan menuntaskan materi belaka tetapi bagaimana mereka dapat mengembangkan ide, kreatifitas, yang ada pada masing-masing peserta didik, baik sebagai guru mata pelajaran, guru kelas, maupun guru BK atau konselor sekolah. Sebagai tindak lanjut, dalam upaya meningkatkan pemahaman diri siswa maka guru BK dapat menggunakan layanan bimbingan klasikal dalam memberikan konseling di kelas.

Bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan yang diberikan secara langsung kepada seluruh peserta didik dalam jumlah yang cukup besar antara 30-40 orang siswa (sekelas) dan dilakukan secara terjadwal dengan tujuan membantu siswa mengembangkan potensi dirinya dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier

(Canida, 2023). Layanan ini memungkinkan guru BK menjangkau peserta didik secara luas dengan materi yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan perkembangan mereka. Fungsi utama layanan ini adalah memberikan informasi, pengetahuan, dan pengembangan keterampilan hidup (*life skills*) kepada siswa secara massal, sehingga setiap individu memperoleh kesempatan yang sama untuk memahami potensi, minat, bakat, serta permasalahan pribadinya. Dalam konteks SMA, layanan bimbingan klasikal berperan penting dalam membantu peserta didik memahami diri mereka sendiri, baik dari segi akademik, sosial, maupun emosional.

Permasalahan yang terjadi di kelas XI Adam Malik SMAN 15 Medan berkaitan dengan rendahnya pemahaman diri Sebagian peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, terlihat bahwa suasana kelas cenderung kurang kondusif saat proses belajar mengajar maupun saat layanan bimbingan diberikan. Beberapa siswa tampak kurang mampu mengenali potensi dan kelemahan diri, terlihat dari perilaku mereka yang masih sering berusaha menarik perhatian orang lain dengan cara yang kurang tepat. Beberapa siswa juga tampak merasa bahwa permasalahan pribadi yang mereka alami hanya dapat dipahami oleh diri mereka sendiri sehingga enggan terbuka dengan guru maupun teman. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan klasikal dapat membantu meningkatkan pemahaman diri peserta didik di kelas XI Adam Malik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Adam Malik Medan SMAN 15 Medan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai proses peningkatan konsep pemahaman peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman, pemahaman, serta perubahan cara peserta didik memandang diri mereka sendiri dalam konteks nyata di sekolah (Sugiyono, 2019). Model penelitian ini sesuai digunakan dalam layanan bimbingan konseling. Proses penelitian diawali dengan observasi awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman diri peserta didik, seperti kesadaran akan tujuan belajar, perencanaan masa depan, serta kemampuan refleksi diri.

Data dikumpulkan melalui observasi seperti catatan lapangan dengan peserta didik untuk mendalami perubahan persepsi diri sebelum dan sesudah layanan bimbingan. Data kemudian dianalisis menggunakan Teknik deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti juga merujuk pada teori-teori bimbingan klasikal dan konsep pemahaman diri untuk memperkuat analisis dan interpretasi data. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran layanan bimbingan klasikal dalam membantu peserta didik memahami dan mengembangkan konsep diri mereka secara lebih optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa dalam satu kelompok pembelajaran. Layanan ini ditujukan untuk kelompok besar, biasanya terdiri dari 30 hingga 40 siswa dalam satu kelas. Bimbingan

klasikal bersifat preventif dan berfokus pada pengembangan diri siswa, mencakup aspek akademik, sosial, dan karier (Canida, 2023). Layanan ini dirancang untuk membantu mencegah berbagai persoalan perkembangan siswa dengan menyampaikan informasi seputar pendidikan, dunia kerja, masalah pribadi, dan hubungan sosial. Pelaksanaannya dilakukan secara sistematis dalam lingkungan kelas yang idealnya berisi sekitar 20–25 siswa. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap diri sendiri dan orang lain, serta membentuk perubahan sikap yang positif. Proses bimbingan ini memanfaatkan berbagai media dan metode dinamika kelompok agar lebih efektif dan interaktif.

Tujuan utama dari layanan bimbingan klasikal adalah memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menyesuaikan diri secara konstruktif terhadap lingkungan, mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab, serta beradaptasi dalam interaksi kelompok. Selain itu, layanan ini juga bertujuan untuk membentuk sikap saling mendukung, baik dalam hal menerima bantuan dari orang lain maupun memberikan dukungan kepada sesama teman sebaya, guna menciptakan iklim sosial yang sehat di lingkungan pendidikan. Menurut Aisyah dan Ag (2015), bimbingan klasikal memiliki sejumlah keunggulan, antara lain:

1. Penyampaian informasi yang merata
2. Pengalaman belajar yang seragam
3. Pengembangan kreativitas dan sportivitas
4. Mendorong keterbukaan dan saling pengertian
5. Pembentukan sifat asertif
6. Meningkatkan toleransi
7. Pengamatan potensi siswa
8. Identifikasi masalah siswa secara spesifik
9. Penggunaan metode yang menarik
10. Belajar dari pengalaman langsung

Di kelas XI Adam Malik SMAN 15 Medan, layanan bimbingan klasikal telah diterapkan sebagai salah satu upaya untuk membantu perkembangan peserta didik, khususnya dalam aspek pembelajaran, sosial, dan pribadi. Sebelum diterapkannya layanan bimbingan klasikal di kelas XI Adam Malik SMAN 15 Medan, situasi di dalam kelas menunjukkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik, terutama pada aspek pemahaman diri. Banyak siswa yang masih kebingungan dalam mengenali potensi dan minatnya, sehingga kurang percaya diri dalam mengambil keputusan, baik terkait akademik maupun hubungan sosial di sekolah. Kondisi inilah yang kemudian mendorong sekolah untuk menerapkan layanan bimbingan klasikal sebagai salah satu strategi untuk menerapkan layanan bimbingan klasikal sebagai salah satu strategi untuk membangun suasana kelas yang lebih terbuka, mendorong interaksi positif, serta membantu siswa memahami diri mereka secara lebih baik. Berdasarkan pendapat Aisyah dan Ag (2015), bimbingan klasikal memiliki berbagai keunggulan, seperti penyampaian informasi yang merata, pengalaman belajar yang seragam, serta mampu mendorong keterbukaan, meningkatkan toleransi, dan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh.

Indikator yang dinilai dalam penelitian ini mencakup empat aspek penting yang menjadi fokus pengamatan, yaitu permasalahan pribadi, permasalahan akademik atau belajar, permasalahan karir, dan permasalahan sosial. Permasalahan

pribadi meliputi berbagai hambatan individu yang berkaitan dengan kondisi emosional, psikologis, maupun situasi keluarga peserta didik. Permasalahan akademik atau belajar berhubungan dengan kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran, manajemen waktu belajar, serta motivasi belajar. Selanjutnya, permasalahan karir mencakup ketidakjelasan tujuan masa depan, kebingungan dalam memilih jurusan, hingga kurangnya informasi mengenai peluang kerja. Sementara itu, permasalahan sosial menitikberatkan pada hubungan siswa dengan teman sebaya, guru, serta lingkungan sekitar yang dapat memengaruhi proses perkembangan sosial mereka. Keempat indikator ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kebutuhan peserta didik yang menjadi dasar dalam pemberian layanan bimbingan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui AUM (Alat Ungkap Masalah) yang dilaksanakan di kelas XI Adam Malik SMAN 15 Medan, diperoleh gambaran bahwa peserta didik masih menghadapi berbagai permasalahan yang erat kaitannya dengan pemahaman diri.

Pada aspek pribadi, mayoritas siswa mengalami kecemasan atau kekhawatiran terhadap hal-hal yang belum pasti, dengan persentase sebesar (68,6%). Selain itu, masalah mudah lupa (62,9%) dan sering melamun atau berkhayal (54,3%) juga menempati urutan tinggi. Permasalahan lain seperti rendah diri (42,9%), kurang terbuka dengan orang lain (40%), serta sering murung dan merasa penakut (34,3%) semakin menguatkan bahwa siswa memerlukan pendampingan untuk dapat mengenal dan mengelola dirinya secara lebih positif.

Pada aspek akademik, ditemukan bahwa (62,9%) siswa merasa khawatir tidak mampu bersaing untuk memasuki pendidikan lanjutan, sementara (51,4%) khawatir hasil tugas pelajaran mereka tidak memuaskan. Beberapa siswa juga sering malas belajar (45,7%), kurang konsentrasi (45,7%), dan merasa tidak siap menghadapi ujian (45,7%). Hal ini menunjukkan adanya keraguan terhadap potensi diri serta rendahnya kemampuan siswa dalam merencanakan dan memaksimalkan cara belajar yang sesuai.

Pada aspek karir, sebagian besar siswa (74,3%) belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang lapangan pekerjaan, dan (71,4%) merasa cemas akan menjadi pengangguran setelah lulus. Sebanyak (54,3%) siswa juga belum mengetahui bakat yang dimiliki. Fakta ini menggambarkan bahwa banyak peserta didik masih kebingungan dalam mengenali potensi diri dan menentukan arah masa depan, sehingga membutuhkan arahan yang tepat melalui layanan bimbingan.

Sementara itu, pada aspek sosial, sebanyak (74,3%) siswa mengaku khawatir tidak mampu memenuhi harapan orang tua. Kekhawatiran lain muncul terkait kondisi kesehatan keluarga (60%) dan masalah komunikasi dengan orang lain (42,9%). Beberapa siswa merasa canggung saat berinteraksi, mudah tersinggung, atau merasa tidak dianggap penting. Situasi ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami posisi dan peran diri di lingkungan sosial.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui AUM, terlihat jelas bahwa peserta didik di kelas XI Adam Malik SMAN 15 Medan masih menghadapi berbagai permasalahan yang cukup kompleks, baik pada aspek pribadi, akademik, karir, maupun sosial. Melihat tingginya angka siswa yang merasa cemas, kurang percaya diri, kebingungan merencanakan masa depan, serta khawatir tidak mampu

memenuhi harapan orang tua, seorang guru BK memiliki peran penting untuk membantu mereka memahami dan mengelola permasalahan tersebut. Salah satu langkah yang dapat dilakukan guru BK adalah merancang dan melaksanakan layanan bimbingan klasikal secara terprogram, terjadwal, dan menyesuaikan topik dengan kebutuhan nyata siswa berdasarkan data hasil AUM. Melalui layanan bimbingan klasikal, guru BK dapat memberikan materi yang membantu siswa mengenali potensi, bakat, dan minat mereka; menumbuhkan rasa percaya diri; melatih keterampilan mengelola emosi; serta memfasilitasi diskusi tentang perencanaan karir dan pengembangan diri. Selain itu, layanan bimbingan klasikal juga menjadi sarana untuk mendorong keterbukaan, memperkuat kerja sama antarsiswa, dan membangun suasana kelas yang suportif. Dengan demikian, guru BK tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator agar peserta didik mampu memahami dirinya, memecahkan masalah secara mandiri, dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih percaya diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI Adam Malik SMAN 15 Medan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal memiliki peran yang signifikan dalam membantu meningkatkan pemahaman diri peserta didik. Melalui layanan ini, guru BK mampu menjangkau seluruh siswa secara merata dan terprogram, memberikan materi yang relevan dengan kebutuhan mereka, serta memfasilitasi pengembangan potensi di bidang pribadi, akademik, karir, dan sosial. Data menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih mengalami berbagai permasalahan seperti kecemasan, rendah diri, kebingungan dalam menentukan tujuan, serta kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Penerapan layanan bimbingan klasikal yang tepat terbukti dapat menjadi media efektif untuk membantu siswa mengenali potensi, membangun kepercayaan diri, merencanakan masa depan, dan menumbuhkan keterbukaan dalam lingkungan belajar.

Bagi guru BK, disarankan untuk terus mengoptimalkan layanan bimbingan klasikal dengan materi yang disusun berdasarkan kebutuhan nyata siswa dan hasil AUM, serta memanfaatkan metode yang kreatif agar siswa lebih aktif dan terbuka selama proses bimbingan. Sekolah diharapkan mendukung penuh pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menyediakan jadwal yang terintegrasi dalam kurikulum serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar layanan dapat berjalan efektif. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, menggunakan metode kombinasi (*mixed methods*) agar memperoleh data yang lebih mendalam, serta mengkaji inovasi-inovasi layanan bimbingan lainnya yang dapat mendukung peningkatan pemahaman diri dan perkembangan peserta didik secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Ag, S. 2015. *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Deepublish.
- Aulia, D. N., & Muryono, S. (2023). Efektivitas Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Persepsi Positif Siswa terhadap Guru Bimbingan Konseling. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8954-8957.

- Ariana, N. (2022). Penggunaan model teknik role playing melalui layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan pemahaman diri pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Tunjungan semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. *Educatif Journal of Education Research*, 4(4), 100-107.
- Aisyah, S., & Ag, S. 2015. *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Deepublish.
- Canida, R. (2023). Upaya Meningkatkan Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan Klasikal. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(12), 4529-4536.
- Fara, E. L. (2017). *Bimbingan Klasikal Yang Aktif Dan Menyenangkan Dalam Layanan & Bimbingan Konseling*. Rasibook.
- Harumbina, D. A., Khoirunnisa, D. R., & Maryam, S. (2022). Bimbingan Klasikal: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 1(1), 61-75.
- Rosidah, A. (2017). Layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri siswa underachiver. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 154-162.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.